

ABSTRAK

RIDA NURUL FADHILAH, 10050015006, “School well-being siswa sekolah dasar di wilayah rawan banjir Kabupaten Bandung”

Sekolah yang berada di wilayah rawan banjir dan menjalani kehidupan sebagai siswa yang terbiasa dengan sekolah yang terkena banjir dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa di sekolah. Secara umum, permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersekolah di wilayah rawan banjir yaitu dapat memunculkan permasalahan emosional karena banjir yang nantinya dapat berdampak kepada proses belajar mengajarnya, seperti sulit berkonsentrasi dan penolakan akan sekolah. *School well-being* adalah penilaian seseorang terhadap diri mereka sendiri dan hubungannya dengan lingkungan sekolah, dimana individu tersebut dapat memuaskan kebutuhan *having, loving, being* dan *health* (Konu & Rimpela, 2002). Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan siswa di sekolah yang berada di wilayah rawan banjir dapat dilihat dari aspek-aspek kesejahteraan siswa di sekolah (*school well-being*). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat *school well-being*. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, 6 yang bersekolah di wilayah rawan banjir yang berjumlah 86 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur berupa kuesioner yang disusun berdasarkan teori *school well-being* dari Konu dan Rimpela (2002) yang dikembangkan oleh Heryani & Rosiana (2017). Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diisi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan presentase dari keseluruhan siswa sebanyak 93% siswa memiliki *well-being* yang tinggi. Pada aspek *having* sebanyak 98,8% siswa masuk ke dalam kategori tinggi, pada aspek *loving* 95,3% siswa masuk ke dalam kategori tinggi, pada aspek *being* 86% siswa masuk ke dalam kategori yang tinggi, dan pada aspek *health* 89,5% siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat *school well-being* yang tinggi dan aspek *having* memiliki presentasi paling tinggi daripada aspek lain dan aspek *being* memiliki presentasi paling rendah daripada aspek lain. Saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan alat ukur *school well-being* dengan disesuaikan dengan usia responden. Bagi pihak sekolah, sebaiknya membuat kuesioner yang dapat diisi oleh siswa yang nantinya dapat digunakan sebagai evaluasi sekolah.

Kata kunci : *School Well-being, Siswa Sekolah Dasar, Rawan Banjir*